

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apa lagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan (Sri Minarti, 2011:247).

Pada era globalisasi seperti sekarang, kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Suksesnya pembelajaran di Sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses

pembelajaran di Sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di Sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di Sekolah karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di Sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik (Barnawi dan Arifin:2012:7).

Oleh karenanya apabila sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah tidak dikelola dengan pengarahannya yang cukup maka akan terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan berdampak pada cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak Sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala Sekolah yang langsung mengenai tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Dan pihak Sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana

prasarana pendidikan dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Jadi pengelolaan sarana prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana prasarana pendidikan tersebut. Dengan pengelolaan sarana prasarana dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana prasarana yang harus digunakan dalam Sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggaraan pendidikan baik itu pemerintah, kepala Sekolah, guru, personil Sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang Belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Sarana dan prasarana sering disebut juga sebagai administrasi material, atau administrasi peralatan, adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Di dalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas fisik atau fasilitas material antara lain: perabotan ruang kelas, perabot kantor tata usaha, perabot dan peralatan laboratorium, perlengkapan perpustakaan, perlengkapan ruang praktek, dan sebagainya.

Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi

seluruh jenjang dan tingkat pendidikan. Seperti halnya keberadaan peliti yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sarana dan prasarananya yang masih kurang memadai atau belum lengkap, baik dari lingkungan Sekolahnya, Gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain, dan secara umum mengenai pengelolaan, pemanfaatan, pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana masih kurang optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap Sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelola sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga professional yang khusus menangani manajemen sarana dan prasarana. Di provinsi pattani selatan Thailand ada Sekolah sekitar sepuluh Sekolah, maka Sekolah Darunsat Witya salah satu Sekolah di provinsi pattani.

Sekolah Darunsat Witya Provinsi Pattani (Selatan Thailand) adalah salah satu Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang sudah hampir lengkap, baik dari lingkungan Sekolahnya, Sekolah Darunsat Witya memiliki area tanah seluas 13 rai 3 nga (22.400 M²) menggunakan biaya berjumlah 14.000.000 Bat, (Rp 4.900.000.000). Gedung belajar yang berjumlah 9 gedung, berjumlah ruangan 105 kelas dengan berjumla peserta didik 4058 orang maka setia kelas ada peserta didik 38 orang. sarana dan prasarana di sekolah darunsat witya masih ada yang rusak seperti: ruang belajar, meja belajar, kersi, alat-alat IPA, WC, dan lain sebagainya. Pengelolaan sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka

pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana prasarana akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan.

(Sumber: *Dokumentasi Sekolah Darunsat Witya 2015-2016 lampiran m*).

Berdasarkan diatas pentingnya proses sarana dan prasarana pendidikan di bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu untuk diteliti dan selesaikan masalah, akan dilaksanakan penelitian terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dilakukan usaha-usaha tertentu kearah pengelolaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana pendidikan secara efektif dan efisien serta penyusun yang obyektif dan rasional

Untuk menjawab persoalan di atas maka pada kesempatan ini penulis mencoba untuk melaksanakan penelitian tentang " **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DARUNSAT WITYA PROVINSI PATTANI (SELATAN THAILAND)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang hendak di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Latar Alamiah Sekolah Darunsat Witya Provinsi Pattani (Selatan Thailand)?
2. Bagaimana Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Darunsat Witya Provinsi Pattani (Selatan Thailand)?
3. Bagaimana Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Darunsat Witya Provinsi Pattani (Selatan Thailand)?

4. Bagaimanakah Penggunaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani(Selatan Thailand)?
5. Bagaimana Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)?
6. Apa Faktor Penunjang Dan Penghambat Terhadap Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan

1. Untuk mengetahui latar alamiah Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)
2. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)
3. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)
4. Untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)
5. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)
6. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat terhadap sarana dan prasarana di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang menambah khasanah dalam dunia pendidikan.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi manajemen sarana prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand) dalam meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik.
3. Bagi penulis merupakan pelajaran yang berharga dalam manajemen sarana prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand).
4. Bagi pengembangan manajemen sarana prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi pattani (selatan Thailand)

D. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan pendidikan dalam proses belajar mengajar akan dapat tercapai dengan baik apabila memiliki sistem manajemen. Salah satunya adalah manajemen sarana dan prasarana yang didukung dengan sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, dana yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Jika mengalami kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana, maka dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang secara langsung mempengaruhi dan mendukung kegiatan pembelajaran.

Menurut Nanang Fattah, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, karena menurut Luther Gulick manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang berkerja sama. Dikatakan sebagai kiat, karena menurut Foller manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik (Barnawi: 2012;14-15).

Atas dasar seperti itu, maka penelitian ini mengambil jenis pola pengembangan manajemen, yang akan mengkaji suatu pola yang dapat dideskripsikan untuk dapat dijadikan suatu acuan dalam proses lembaga pendidikan lain untuk setting yang relatif sama seperti di Sekolah Darunsat Witya Provensi pattani (Selatan Thailand)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Barnawi: 2012: 48). Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah (Mujami Qomar: 2012: 170-171).

Atas dasar pengertian seperti itu, unsur komponen yang terdapat pada manajemen sarana dan prasarana meliputi seluruh unsur yang mendasari kerangka konsepnya. Dalam penelitian ini manajemen sarana dan prasarana akan dikaji meliputi: perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan faktor pendukung dan penghambat.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007: 8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal ini tersebut didasarkan atas beberapa asumsi: (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan (3) sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinative terhadap apa yang dicari Moleong:2007:8).

Pendidikan merupakan kegiatan internalisasi dan pewarisan nilai budaya dalam masyarakat. Dari sudut pendekatan kebudayaan, proses dan keberadaban pendidikan dapat diamati dari berbagai wujud ekspresi budaya dalam berbagai bentuknya. Dapat diamati dari nilai, ide dan gagasannya; dari aktifitas yang dilakukannya; dan dari wujud benda fisik sarana dan bekas-bekas yang pernah ditinggalkannya sebagai hasilnya. Seperti menurut koentjaringrat (1990:180) bahwa wujud kebudayaan itu ada tiga, yaitu: (1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola mantap dari manusia dalam masyarakat; (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan teori kebudayaan sebagai landasan afiliasi ilmunya. Atas dasar itu, ketiga wujud kebudayaan tersebut di atas dijadikan dasar sistematisasi rumusan masalah untuk menganalisis deskriptif manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provinsi pattani (selatan thailand).kajian ini terkait

dengan ide dan alasan dipilihnya suatu manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan konsepnya; aktifitas kegiatan pelaksanaannya, dan hasil produk yang dicapainya.

Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam meraih tujuan. Faktor penunjang dan faktor penghambat adalah dapat bersumber dari faktor intern maupun faktor ektern.

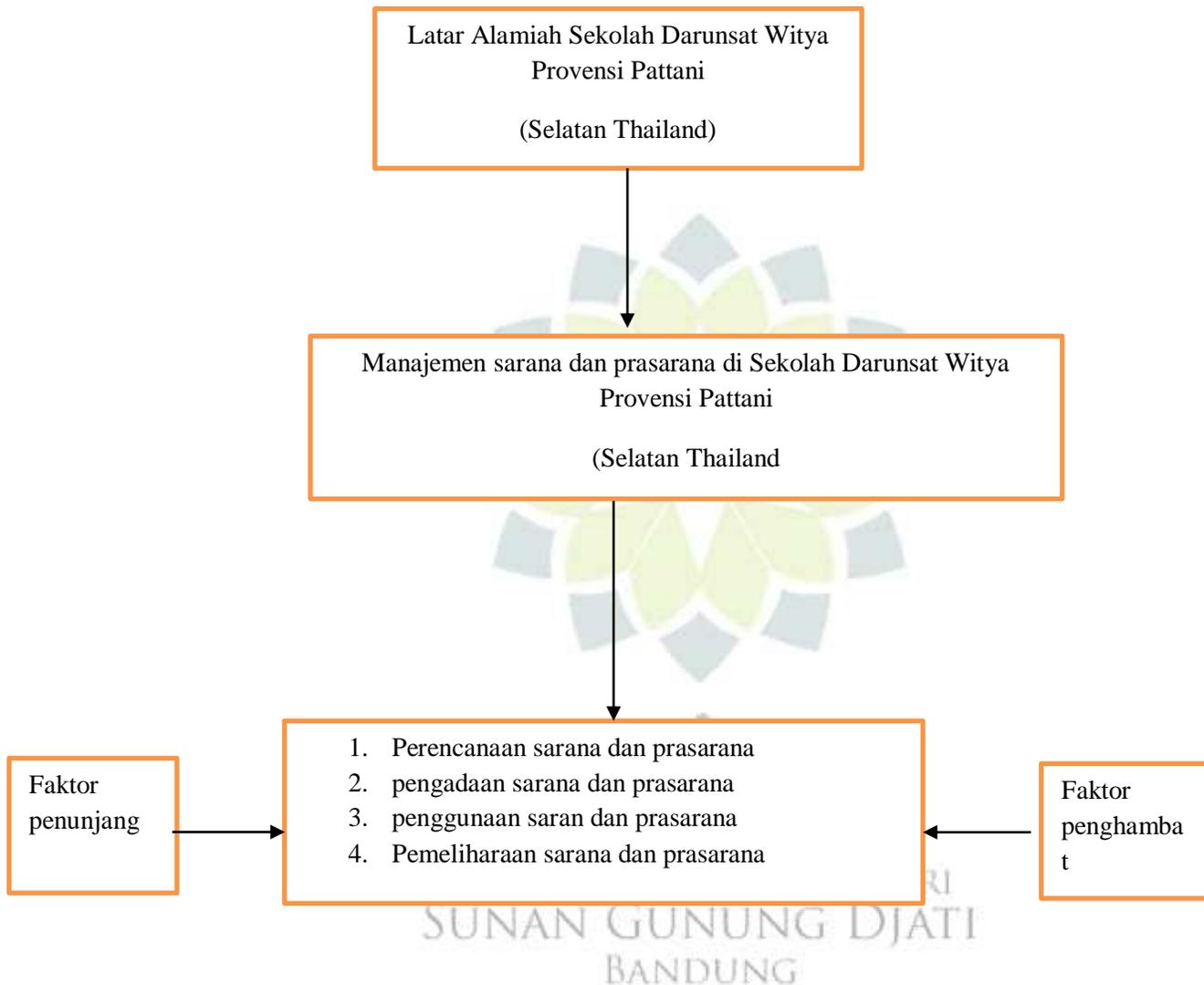
Pengkajian faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah system, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu mengelola lembaga pendidikan yang ada. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi apa tingkat keberhasilan sebuah manajemen, dengan demikian usaha meniru suatu manajemen akan selalu diukur keberhasilan dengan upaya meniru pula faktor-faktor penunjangnya, dan meminimalisir faktor-faktor yang menghambatnya.

Suatu manajemen akan ditiru dan diterapkan pada tempat dan lembaga lain yang memiliki suatu kesamaan pada jika dianggap berhasil. Keberhasilan sebuah manajemen sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan akan ditiru jika dianggap berhasil. Untuk itu, kajian keberhasilan yang terukur mengenai pelaksanaan suatu manajemen merupakan hal penting untuk diungkapkan agar pengguna hasil penelitian dapat mengambil manfaat secara optimal.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam gambar bagan di bawah ini:

KERANGKA PEMIKIRAN

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DI SEKOLAH DARUNSAT WITYA PROVENSI PATTANI (SELATAN THAILAND)



D. Langkah-langkah penelitian

Dalam langkah penelitian ini dijelaskan tahapan langkah yang dilakukan dalam proses penelitian yang meliputi (1) jenis data (2) sumber data (3) metode dan teknik pengumpulan data (4) langkah analisis data (5) teknik pengumpulan uji keabsahan data.

1. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan adalah jenis data kualitatif yaitu berkaitan dengan.

- a. Data tentang latar alamiah Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)
- b. Data tentang perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)
- c. Data tentang pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)
- d. Data tentang pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)
- e. Data tentang faktor penunjang dan penghambat terhadap sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand)

2. Sumber Data

- a. lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand) dengan alasan sebagai berikut; *pertama* Sekolah tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh *kedua* adanya hal yang akan diteliti terkait dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

- b. sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. kata dan tindakan orang yang dapat di amati atau di wawancara yang di catat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik

sampling yaitu dengan cara mewawancarai kepala Sekolah, di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (selatan Thailand) dan pihak-pihak terkait dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai *key informan* kemudian di ikuti dengan *snowball proses* data berikutnya tersebut seraca bergulir dan baru dihentikan apa bila terjadi pengulangan informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumberdata penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan pendidikan di Madarasah Darunsat Islam Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand).

3. Metode Dan teknik Pengumpulan Data

a. Menentukan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang atau berlangsung secara rinci apa adanya.

b. Teknik pengumpulan data

1) Teknik observasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand). Penelitian melakukan pengamatan secara langsung di lokasi tersebut. Untuk mempermudah pengamatan, peneliti menggunakan catatan-catatan dan alat elektronik seperti kamera. Pengamatan pada data-data yang tepat dan menambah bahan persepsi

tentang obyek yang diamati. Peneliti mengamati kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand).

2) Teknik wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan *key informan* yaitu kepala Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand). Wawancara menggunakan model wawancara terbuka berupa suatu percakapan, Tanya jawab lisan yang berhadapan atau bertatap muka langsung secara fisik dan di arahkan pada satu masalah tertentu. Pedoman wawancara yang digunakan adalah terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat secara garis besar yang akan ditanyakan kepada kepala Sekolah, staf T U, guru, dan pihak terkait lainnya tentang manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand).

3) Teknik dokumentasi atau teknik menyalin.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provensi Pattani (Selatan Thailand) serta dokumen lainnya yang ada dijadikan bahan data pokok dan data tambahan untuk melengkapi.

4. Analisis data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun langkah- langkah analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut

a. Unitisasi

Unitisasi data yaitu pemrosesan satuan. Dalam unitisasi ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut;

- 1) Mereduksi kata, maksudnya memilih kata yang sudah dimasukkan ke dalam satuan dengan caramembaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan di susun kembali untuk membuat katagori baru.
- 2) Memberi kode maksudnya memberi kartu indeks yang berisi satuan satuan, kode kode dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

b. Katagorisasi data

Yaitu proses pengumpulan data yang telah terkumpul dalam katagorisasi ini, ada beberapa hal yang di lakukan yang di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih kata yang dimasukkan ke dalam satuan dengan cara membaca satu yang sama, jika tidak sama maka akan di susun kembali untuk membuat kata gori baru.
- 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entrin pertama dari katagori.
- 3) Menelaah kembali seluruh katagori
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk di telaah dan di analisis.

c. Penafsiran

Penafsiran dilakukan dengan cara memberi penafsiran penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah deskriptif semata-mata dan teori mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai alat sistematisasi analisis. Dengan tujuan penafsiran deskriptif semata-mata

ini dimaksudnya data hanya dideskriptifkandengan teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

c. Uji keabsahan data

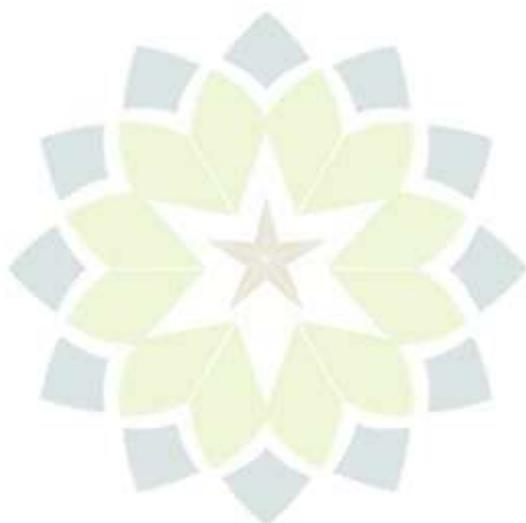
Uji keabsahan data merupakan usaha memeriksa data yang telah terkumpul dari data yang terkumpul hal ini didasarkan kriteria darajat kepercayaan (*kredibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (lexi j moleong 2007;324) cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengotori data.
- 2) Ketentuan pengamatan, maksudnya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari, diteliti, untuk memperdalam dan mengarahkan data supaya lebih terfokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Darunsat Witya Provinsi Pattani (Selatan Thailand). Tersebut, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
- 3) Triangulasi, yaitu pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara, hal ini dilakukan agar tidak terjadi informasi dalam melakukan penelitian ini.
- 4) Pemeriksaan teman sejawat, dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian

mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.

- 5) Analisis kasus negative, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh-contoh serta kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk digunakan sebagai bahan perbandingan.
- 6) Kecukupan referensi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak banyaknya terkait dengan setting dan pokok penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada kepala Sekolah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.
- 7) Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada kepala sumbernya (kepala Sekolah), guna menanyakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang diteliti.
- 8) Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat, dimaksudkan agar keterlibatan informasi seperti yang terdapat dilokasi.

Auditing untuk kriteria kebergantungan, proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu untuk diteruskan, diperbaiki atau di hentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul. auditing untuk kepastian kriteria kepastian, proses auditing dilakukan dengan cara memeriksa data atau dengan mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini kepada kepala Sekolah Darunsat Witya Provinsi Pattani (Selatan Thailand). Bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil sebenarnya dari kepala Sekolah.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG